

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Saepudin Karta Sasmita^{a,1}, Endang Prastini^{b,2}

^{ab} Program Studi.Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹dosen02651@unpam.ac.id; ²dosen001912@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Februari 2023

Direvisi: 17 April 2023

Disetujui: 24 Mei 2023

Tersedia Daring: 1 Juni 2023

Kata Kunci:

Peran

Kepemimpinan

Kepala Sekolah

ABSTRAK

Pendidikan selalu berdampingan dengan perubahan atau perkembangan zaman sehingga perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik sudah menjadi tuntutan bersama, kehadiran seorang pemimpin yang sangat diidam-idamkan oleh semua pihak yakni pemimpin yang mampu menerjemahkan visi, misi dan tujuan pendidikan serta mampu mengimplementasikannya melalui strategi-strategi yang dibuatnya. Dari hasil identifikasi terdapat permasalahan bahwa kinerja guru belum optimal karena ada beberapa yang belum terlaksananya dengan baik, diantaranya belum melaksanakan hubungan antar pribadi seperti mengembangkan sikap positif peserta didik, menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan melakukan interaksi di dalam kelas. Adapun focus permasalahan adalah Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam peningkatan kinerja guru dengan adanya penelitian menjadi bukti kepedulian dan eksistensi lembaga kepada warga masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi suatu studi sebagai kajian pustaka dalam mengkaji peran pemimpin di masyarakat.

ABSTRACT

Keywords:

Role

Leadership

School Principal

Education is always side by side with changes or developments of the times so that improvements and changes towards the better have become common demands, the presence of a leader like that is highly coveted by all parties, a leader who is able to translate the vision, mission and goals of education and is able to implement them through strategies -the strategy he created. From the results of the identification there is a problem that the teacher's performance is not optimal because there are some that have not been implemented properly, including not implementing interpersonal relationships such as developing positive attitudes of students, fostering enthusiasm in learning and interacting in the classroom. The focus of the problem is what is the role of the principal's leadership in improving teacher performance. To describe the role of the principal's leadership in improving teacher performance. This research uses qualitative research with a descriptive research design. The data collection technique is carried out through observation, interviews and documentation. the benefit of this research is to make a positive contribution to scientific development, especially in improving teacher performance with research being proof of the care and existence of the institution to the community members. Apart from that, the results of this research can be used as a study as a literature review in examining the role of leaders in society.



1. Pendahuluan

Pendidikan selalu berdampingan dengan perubahan atau perkembangan zaman sehingga perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik sudah menjadi tuntutan bersama, kehadiran seorang pemimpin yang sangat diidam-idamkan oleh semua pihak yakni pemimpin yang mampu menerjemahkan visi, misi dan tujuan pendidikan serta mampu mengimplementasikannya melalui strategi-strategi yang dibuatnya.

undang-undang Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Di era saat ini kita memerlukan figur seorang pemimpin yang memiliki wawasan yang luas serta yang paham akan permasalahan yang di hadapi, sehingga mampu menerjemahkan setiap hambatan0hambatan yang dihadapi.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi konsidi psikologi dan kinerja guru-guru dengan merasa diperhatikan dan dihargai keberadaanya membuat guru akan semakin termotivasi dan selalu bersemangat. Oleh karena itu kepala sekolah sangat berperan sekali dalam meningkatkan kinerja guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena maka seorang pemimpin harus dipersiapkan sedini mungkin sebab seorang pemimpin dapat mempengaruhi kondisi organisasinya.

Jadi baik dan bukrunya seuatu oragisasi atau sekolah tergantung kepada seorang pemipin atau kepala sekolah, kepala sekolah yang berhasil mempun meningkatkan kinerja guru menggapai cita-cita bersama.

Adapaun tugas tupoksi kepada sekolah menurut Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, mepiluti (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan sekolah, (5) system informasi sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan di SMP Perguruan Cikini Jakarta Pusat, kepala sekolah sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya cukup baik, seperti berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, menyelenggarakan pertemuan secara aktif dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang membutuhkan perhatian, membimbing dan mengarahkan guru melaksanakan pembelajaran, membimbing guru tentang cara mempelajari problem yang dialami siswa, mampu menjalin hubungan yang harmonis, dan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Kinerja guru atau prestasi kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecelakaan, pengalaman dan kesungguhan, serta penggunaan waktu. Profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, untuk mendidik dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih proesional di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan yang ia butuhkan.

Berdasarkan dari hasil pra penelitian yang ada, bahwa kinerja guru di SMP Perguruan Cikini Jakarta Pusat belum optimal karena ada beberapa yang belum terlaksananya

dengan baik, diantaranya belum melaksanakan hubungan antar pribadi seperti mengembangkan sikap positif peserta didik, menumbuhkan semangat dalam pembelajaran dan melakukan interaksi di dalam kelas. Kemudian belum melaksanakan program pengayaan seperti memberikan bahan bacaan kepada peserta didik. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa kepala sekolah sudah cukup melaksanakan tugasnya dengan baik akan tetapi belum berdampak positif terhadap kinerja guru di SMP Perguruan Cikini Jakarta Pusat, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Perguruan Cikini Jakarta Pusat”.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti aktivitas sebuah kelompok budaya yang melambangkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kualitatif adalah sebagai penelitian yang pada umumnya menjelaskan, memberikan dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dari berbagai bentuk. Menurut Hardiansyah (2013:p. 14) bahwa kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku, yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, sehingga akan menghasilkan temuan dari jawaban yang ditanyakan.

Pendapat diatas di perkokoh oleh Sugiono (2012:p. 85) bahwa tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata untuk memperoleh sebuah kebenaran. Namun, lebih pada memahami dari pengetahuan subyek pada sekitarnya. Jika dilihat dari dunia sekitar, atau pemahaman seorang/subyek mungkin juga bisa salah atau mendekati kebenaran berdasarkan pemahaman. Maka untuk memahami sebuah bentuk dan kenyataan pada kehidupan atau lingkungan terkadang tidak sesuai dengan teori atau hukum. Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh dengan prosedur kuantitatif, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.

Penelitian ini menggunakan data-data yang di peroleh dari dua sumber yaitu : Data primer yaitu data yang di peroleh dari sumbernya secara langsung, di amati dan di catat secara langsung, seperti wawancara, observasi dan angket, dengan pihak yang terkait, seperti Kelapa sekolah, guru kelas dan lainnya. Data Skunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang di teliti. Data ini di peroleh dari beberapa sumber pendukung, dari sumber buku, internet, journal dan lain sebagainya (data ini berguna untuk melengkapi data primer).

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui empat teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature. Keempat teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Adapun teknik observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur (Suwama, 2015:p. 280-281).

3. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Kepemimpinan

Kepala Sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan yang menentukan visi, misi dan menentukan tujuan yang ingin dicapai sekolah. Masa depan sekolah tergantung kepmemimpinan kepala sekolahnya. Melakukan perubahan ke arah

yang lebih baik dan maju merupakan seautu kewajiban. Menurut pendapat Sudrajat (122:2004) tugas kepala sekolah adalah

- a. Merumuskan misi, visi, tujuan dan strategi sekolah.
- b. Membuat organisasi yaitu struktur sekolah dan tugas tugasnya.
- c. Memberikan motivasi baik di dalam kepada staf dan keluar sebagai contoh teladan.
- d. Melaksanakan supervise dan pengawasan ke semua staf dan seluruh warga di lingkungan sekolah.
- e. Melakukan evaluasi proses dan hasil. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas terlaksananya program pendidikan di sekolah. Untuk merealisasikannya kepala sekolah harus mengetahui seluruh aspek yang ada di sekolah baik itu tentang staf, program sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, serta keadaan di lingkungan sekolah.

Dari peran yang dilakukan oleh kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa sangat penting peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Perguruan Cikini, Jakarta Pusat, dikarenakan baik buruknya kualitas pendidikan atau sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki kinerja yang baik dalam mendidik, mengajar, membina dan melatih siswa disekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa kepala sekolah SMP Perguruan Cikini, Jakarta Pusat Bapak kepala sekolah sudah melakukan perannya dengan cukup baik, kepala sekolah sudah cukup membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi guru di dalam kelas Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Perguruan Cikini, Jakarta Pusat berhubungan dengan kinerja guru yang dilakukan guru dalam mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik maka guru harus diberikan arahan dan bimbingan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru telah melakukan beberapa tugasnya sebagai pendidik, yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran
- c. Melaksanakan hubungan antar pribadi
- d. Melaksanakan kegiatan hasil pembelajaran
- e. Melaksanakan program pengayaan
- f. Melakukan remedial

Dalam meningkatkan mutu, kepala sekolah harus memiliki pemahaman mengenai strategi dan system oraganisasi yang berjalan. Sumber Daya Manusia oleh kepala sekolah di bangun melalui manajerial personalia (Suwardi, 2014). Namun dengan gamblang Slamet (2000) menjelaskan karakteristik kepala sekolah, yaitu :

Kepala sekolah harus mempunyai wawasan yang luas dan pandangan yang jauh ke depan dan mengetahui keputusan serta tindakan apa yang harus di ambil serta memahami cara apa yang harus di lakukan.

- a. Kepala sekolah dapat mengkoordinir dan meyelaraskan seluruh aspek yang ada.
- b. Kepala sekolah mampu mengambil cepat dalam mengambil keputusan, menyatukan sumber daya manusia yang ada, serta memiliki toleransi.
- c. Kepala sekolah dapat menyelesaikan konflik yang ada terutama hal hal yang tidak menyukai kepala sekolah, tidak memiliki ketidakpedulian, imitasi, arogansi, kaku, bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa guru di SMP Perguruan Cikini, Jakarta Pusat sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan program pengayaan dan melaksanakan program remedial. Hal tersebut penulis perkuat dengan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Guru Seni Budaya dan Guru Bahasa Indonesia.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Menarik Simpulan. Sebelum dianalisis, data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil simpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari simpulan simpulan umum kemudian ditarik menjadi sebuah simpulan yang bersifat khusus. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil simpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Perguruan Cikini, Jakarta Pusat.

2. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru?

Pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang demokrasi selalu mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan dan keputusan yang diusulkan pemimpin, serta berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif dalam melaksanakan semua keputusan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sudah menjalankan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru dengan memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Perguruan Cikini Jakarta Pusat. Pada saat rapat proses pengambilan keputusan rapat dari peserta rapat, guru mengajukan saran atau pendapat kesimpulan terakhir yaitu keinginan peserta rapat yang menjadi keputusan terakhir pada saat rapat, apabila ada saran atau kritik diterima dengan sangat baik kalau berupa saran yang membangun wajib untuk kita laksanakan. Semua saran baik itu pendapat atau sebuah kritikan kita harus terbuka.

Dari hasil temuan dilapangan maka dapat di simpulkan bahwa. Hal ini juga berpengaruh terhadap meningkatkan kinerja guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran, kepala sekolah yang sifatnya demokratis dan terbuka membuat guru tidak segan untuk menanyakan apabila ada yang kurang dalam membuat dan melaksanakan perencanaan pembelajaran. dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan hubungan antar pribadi di kelas , contohnya guru dan siswa membuat keputusan bersama untuk membuat peraturan dikelas.

3. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbukadengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya

Berdasarkan temuan dilapangan Kepala sekolah sudah menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah hal ini diperkuat dengan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah guru. “Menjalin komunikasi yang baik, suatu saat bisa dilakukan kumpul bersama apalagi jaman sekarang sudah ada media sosial jadi bisa berkomunikasi di grup, bisa dengan berkumpul bersama bukan dengan hanya sebatas kewajiban tetapi bisa dengan persaudaraan. Terkadang juga berkomunikasi ngobrol dengan siswa disini, ngobrol dengan guru tentang proses pembelajaran dikelas apa saja keluhan yang ada dikelas” Hasil interview diatas adalah bahwa kepala sekolah telah melakukan peran kepemimpinannya dengan menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan guru dan warga sekolah.

4. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi

Sudah menjadi tugasnya sebagai kepala sekolah untuk menekankan kepada warga sekolah untuk disiplin. Apabila ada yang melanggar akan diberikan sanksi. Kepala

sekolah sudah melakukan indikator tersebut hal ini diperkuat dengan wawancara kepada kepala sekolah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah menciptakan lingkungan yang disiplin sehingga sekolah menjadi tertib, dan kepala sekolah pun sudah mencontohkan yang baik agar warga sekolah yang lain menjadi ikut disiplin

5. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menyelenggarakan pertemuan dengan guru dan warga sekolah dari indikator diatas kepala sekolah sudah melakukannya.

Berdasarkan hasil interview bahwa apabila ada masalah disekolah ataupun dengan guru akan melakukan pertemuan apabila diperlukan dan melakukan rapat dengan warga sekolah untuk membahas tentang hal yang memerlukan perhatian khusus. Dengan melakukan pertemuan untuk membahas yang membutuhkan perhatian khusus maka membantu guru untuk memecahkan masalah yang ada.

6. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja, dan bersedia memberikan bantuan

Sudah menjadi tugasnya sebagai kepala madrasah untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru serta mencari solusi yang terbaik. Apabila ada masalah segera diselesaikan sehingga tidak berlarut-larut.

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja adalah dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dari indikator diatas penulis akan menjabarkan sebagai berikut: Kepala sekolah akan menanyakan problemnya apa, apabila dalam masalah skill guru dalam mengajar akan dibimbing dan ada upaya-upaya supaya agar ada peningkatan skill dan mengirim untuk pelatihan agar guru lebih meningkat kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil interview kepala sekolah sudah melakukan peran kepemimpinannya berdasarkan indikator yang ada, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bahwa kepala sekolah selalu membimbing guru apabila mendapat kesusahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kepala sekolah mengirim guru untuk melaksanakan pelatihan agar kemampuan guru tersebut meningkat.

7. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Sudah menjadi tugas kepala sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung untuk mengetahui bagaimana keadaan didalam kelas, bagaimana kinerja guru pada saat berada dikelas.

Berdasarkan temuan Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan kunjungan kelas hal ini diperkuat dengan hasil interview dengan kepala sekolah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Perguruan Cikini, Jakarta Pusat, maka penulis dapat mengambil simpulan yakni Kepala sekolah telah melaksanakan peran

kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Perguruan Cikini, Jakarta Pusat dengan baik.

Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, meskipun tidak bertatap muka secara langsung dan menekankan kepada guru juga warga sekolah untuk disiplin, menyelenggarakan pertemuan dengan warga sekolah mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya, dan melakukan kunjungan kelas.

5. Daftar Pustaka

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Petodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Widowo. (2012) *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Beradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. (R. Aditama, Ed.). Bandung.
- H. M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 106.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joker, J., Bartjan, Pennink, & Wahyuni, S. (2011). *Metodologi Penelitian: Panduan Untuk Wahjosumidjo, (2002). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komara, E. (2018). *Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21*. Sipatahoenan, 4(1).
- Saputra, Yudha. (2011) *Perkembangan dan Perkembangan Motorik*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabata.
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Romaja Rosdakarya Offset.
- Suwarma, M. Al. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Undang-undang Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah